

BAB II SKEMATIK DESIGN

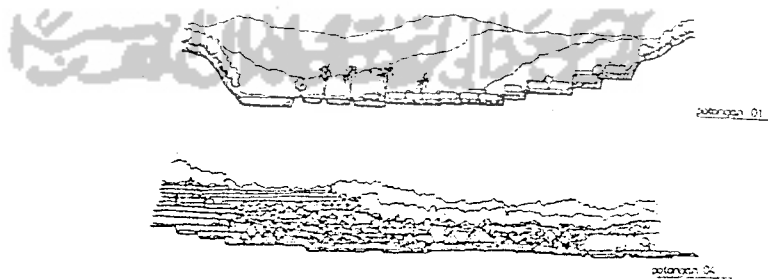
11.1 Analisa Kampung Naga

- Bentuk Site



Bentuk site Kampung Naga memanjang kesamping.

- Bentuk kontur site



Bentuk kontur site pada Kampung Naga berupa tanah yang konturnya tersusun-susun karena dikelilingi oleh bukit dan sungai. Kampung Naga itu sendiri terletak pada bagian kontur yang landai.

- Zoning

Zoning pada Kampung Naga memiliki pola yang teratur dengan pola cluster dimana juga terdapat ruang-ruang kosong.

Sungai dan persawahan menjadi

Batas site kampung



Bale kampung dan lapangan terbuka berada pada bagian tengah site kampung



Area area yang berfungsi sebagai ruang publik ditempatkan pada alur yang sama

Hunian- hunian berada pada sisi-sisi samping site serta sisi samping dari ruang publik yang ada

Bangunan yang bersifat sakral Menurut kepercayaan masyarakat Ditempatkan pada bagian site yang Kontur yang tinggi



Area- area yang dianggap kotor seperti kakus, sawah serta kandang ternak berada dipinggir site atau diluar area utama site yang sekaligus berfungsi sebagai pembatas kampung.

Bagian belakang rumah yang satu menghadap ke bagian belakang rumah yang lain.



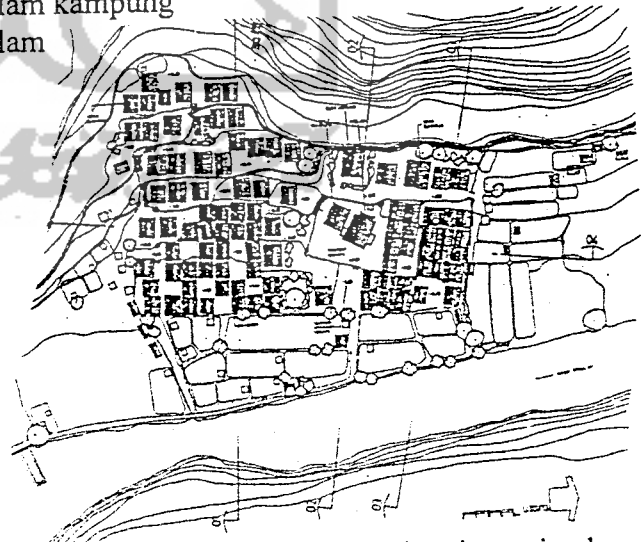
Tanah lapang sebagai pusat Aktivitas sosial.



Disekitar tanah lapang ini juga terdapat mesjid, Bale kampung dan Beberapa rumah penduduk.



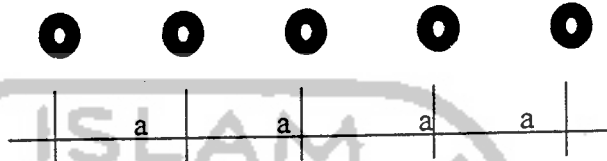
Didekat sungai dalam kampung terdapat kolam kolam an pancuran air



Semua bangunan diletakkan memanjang kearah barat dan timur site dan bangunan itu sendiri menghadap kearah utara-selatan sehingga orientasi

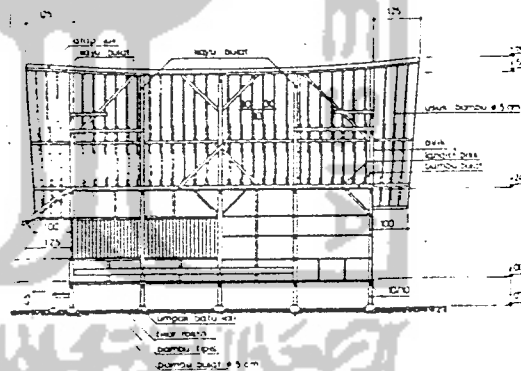
- o Jarak ukuran tiang yang dipakai pada bangunan terelbih pada rumah tinggal yang ada di Kampung Naga tergantung pada panjang bangunan yang ada, yaitu panjang bangunan dibagi dengan 4.

Kolom/ tiang bangunan

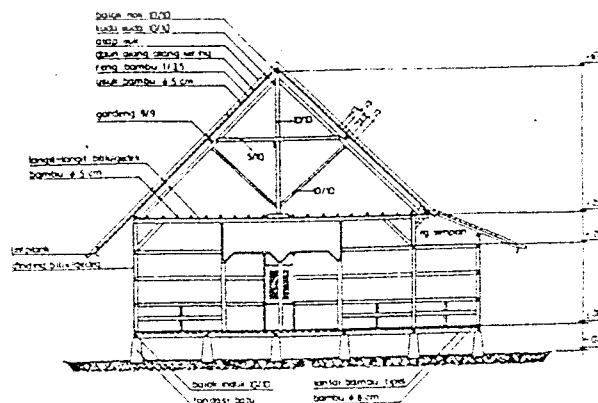


- o Jarak lantai bangunan terhadap permukaan tanah berkisar antara 60-90 cm.
- o Tinggi bangunan berbeda berdasarkan jenis bangunan itu sendiri.

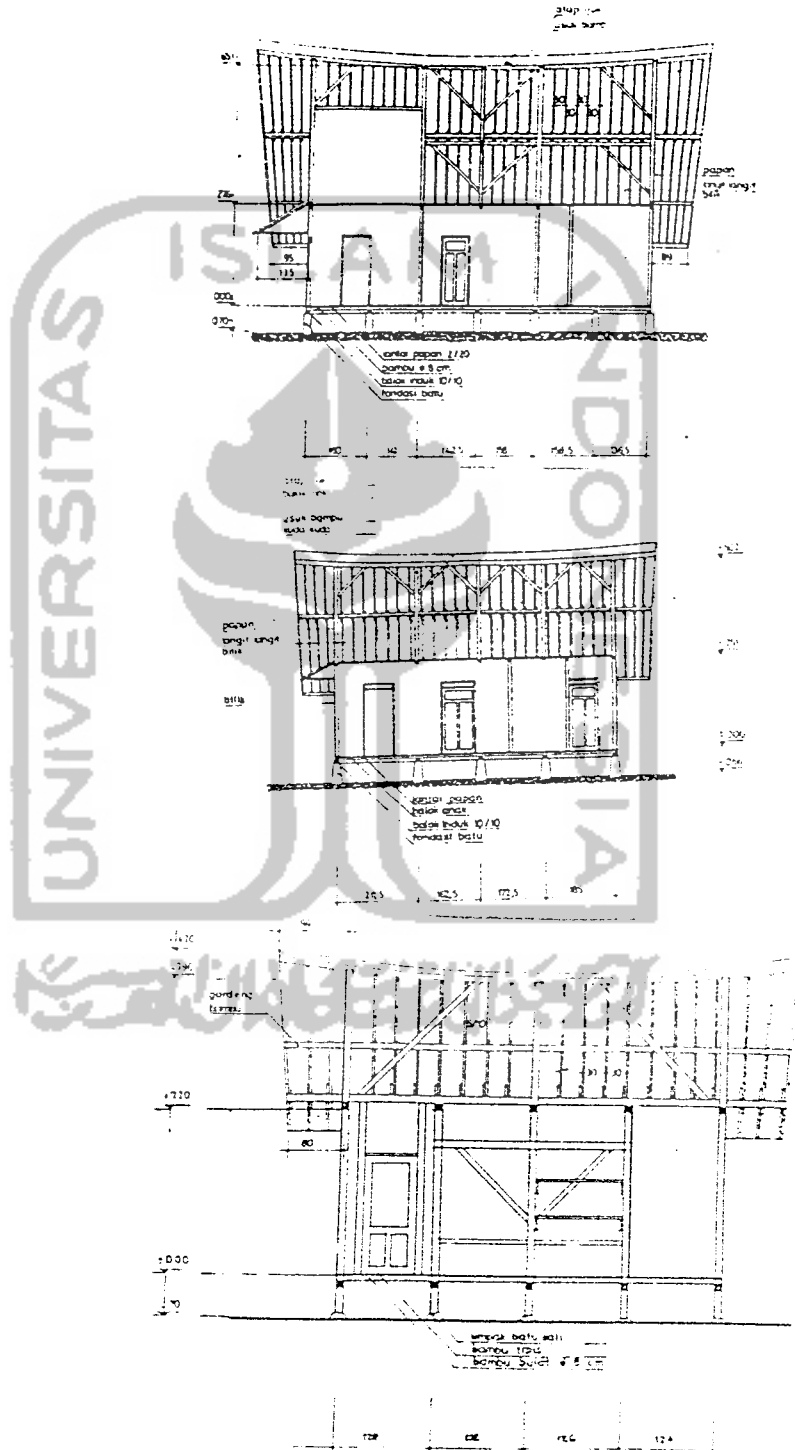
1. Bale Kampung



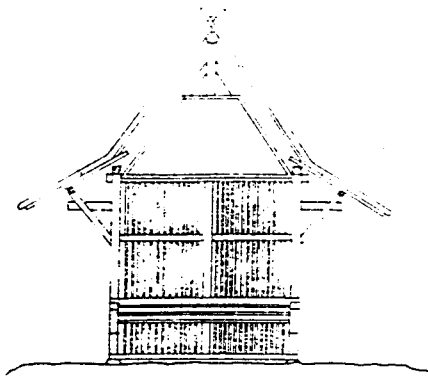
2. Masjid



3. Rumah tinggal : Rumah tinggal yang ada dikampung naga dalam hal ini dibedakan menjadi tiga tipe bangunan dengan ketinggian dinding dan atap yang berbeda satu sama lain. Hal itu bisa dilihat pada gambar yang disajikan berikut ini.

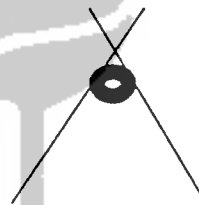


3. Leuit



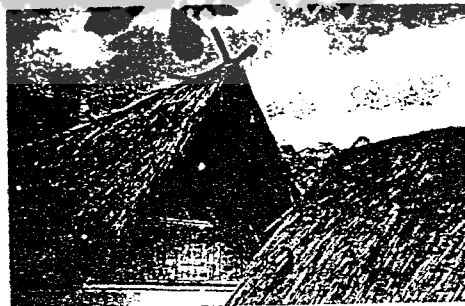
- Konstruksi dan Atap bangunan

- Syarat ketinggian atap pada bangunan yang ada dikampung naga memiliki aturan bahwa tinggi atap minimum adalah $\frac{1}{2}$ dari lebar atap (50%). Jadi rata-rata adalah 60-65 %. Berdasarkan sejarahnya dahulu diisyaratkan besar sudut atap adalah :

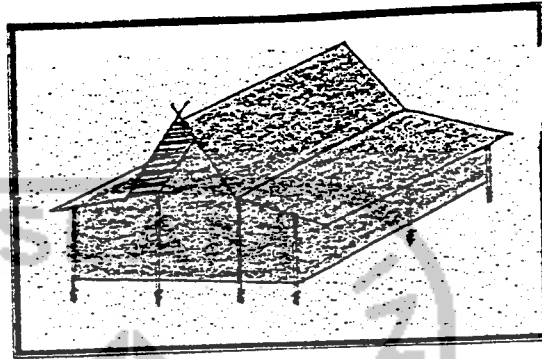


Satu butir kelapa

- Pada bagian ujung atap yang merupakan penerusan dari usuk tepi ditutupi oleh ijuk sehingga menyerupai bentuk tanduk dan memberikan ciri khas pada bentuk atap yang ada.

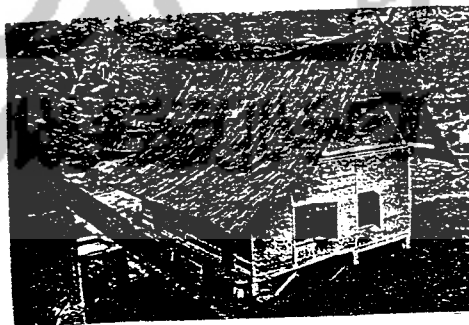


Bentuk atap pelana rumah adat kampung naga disebut suhunan panjang atau suhunan julang ngapak (bila pada sisi-sisi rumah ditambahkan sosompong) dan materi atapnya berupa ijuk.



Atap menjaga kehangatan rumah saat malam karena teristis antara rumah yang hampir bersentuhan sehingga membentuk lorong- lorong antara hunian yang mampu mengurangi masuknya angin yang berlebihan.

- o Jenis konstruksi yang digunakan sangat genial dalam memecahkan masalah iklim setempat. Struktur tiang dan umpak membuat bangunan adaptif terhadap gempa dan masalah kontur tanah.



Ventilasi diatur agar rumah tetap Kering dsan sejuk guna mengimbangi Kondisi iklim tropis.

umpak juga berguna untuk mencegah Struktur kayu langsung terkena kelembaban tanah

Site terletak di jalan cimaung yang menuju ke arah perkebunan cikumpai.

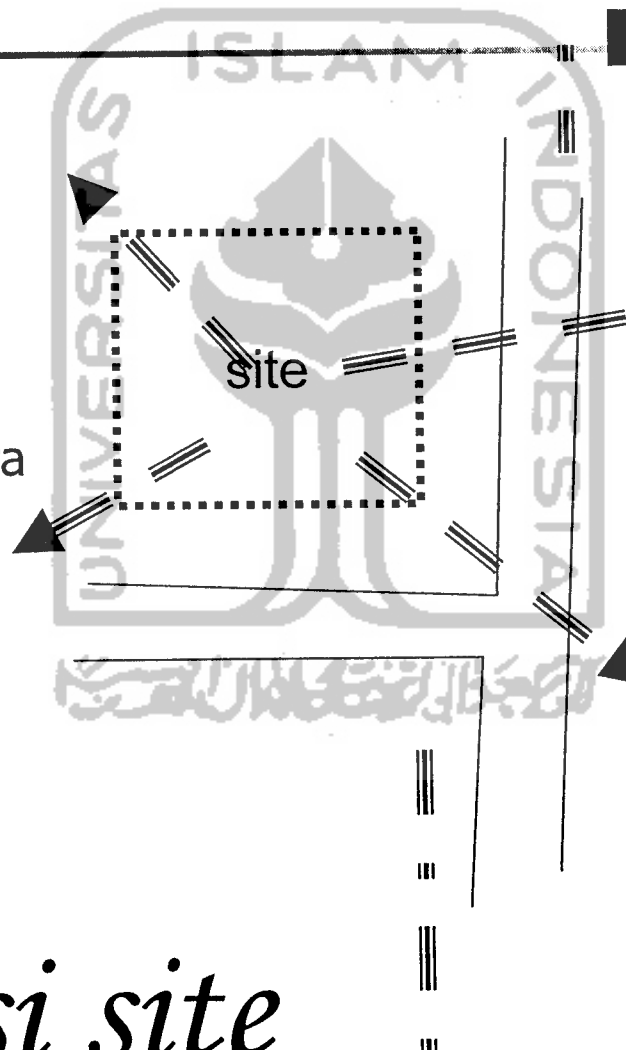


Lokasi site

Sirkulasi yang ada di lingkungan site tidak terlalu padat. Hal itu mengingat daerah ini terletak dipinggir kota purwakarta

Untuk memudahkan jalur sirkulasi pengunjung bangunan yang direncanakan maka antara jalur masuk dan keluar kendaraan dibedakan. Sementara itu jalur pejalan kaki dipisahkan dari jalur kendaraan

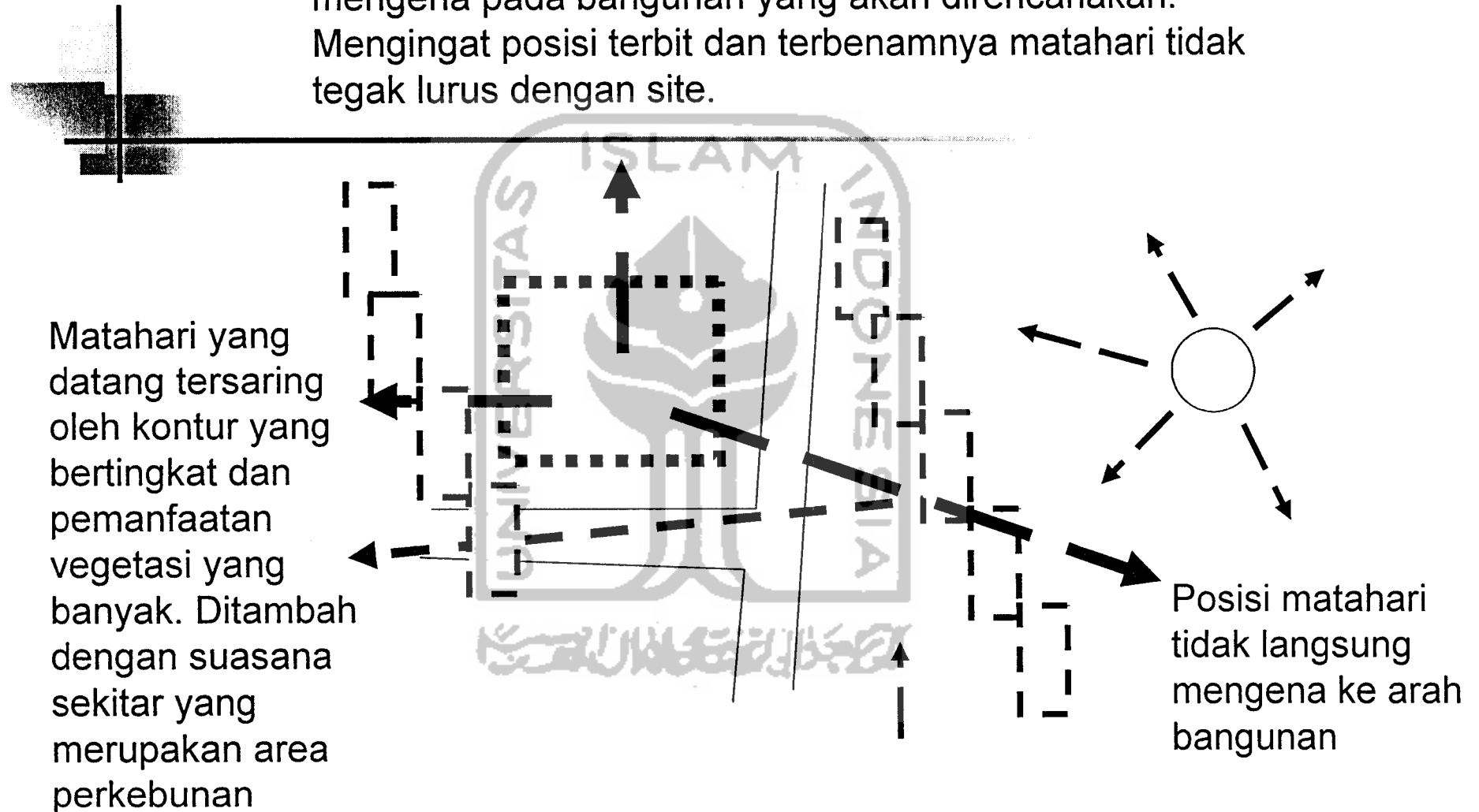
■ *Sirkulasi site*



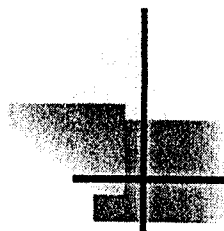
■ *kebisingan*

- Untuk mengatasi masalah kebisingan maka dalam konsep design nya, bangunan diletakkan pada bagian tengah site.
- Kendaraan yang melintasi area site ini tidak menimbulkan suasana crowdid walaupun pada hari libur.

Matahari yang datang pada lokasi site tidak langsung mengenai pada bangunan yang akan direncanakan. Mengingat posisi terbit dan terbenamnya matahari tidak tegak lurus dengan site.

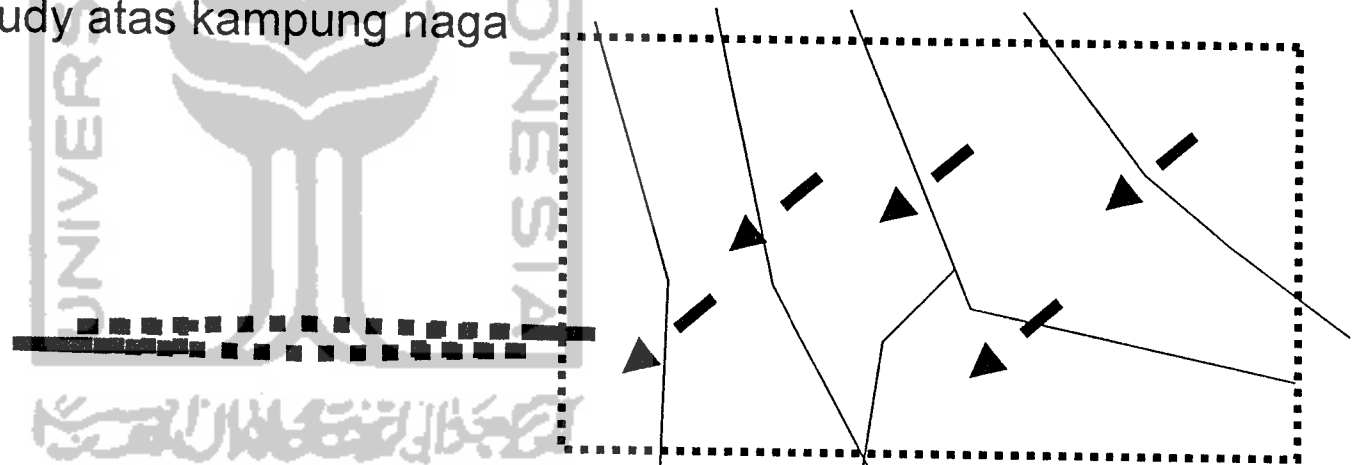


■ *Orientasi matahari*



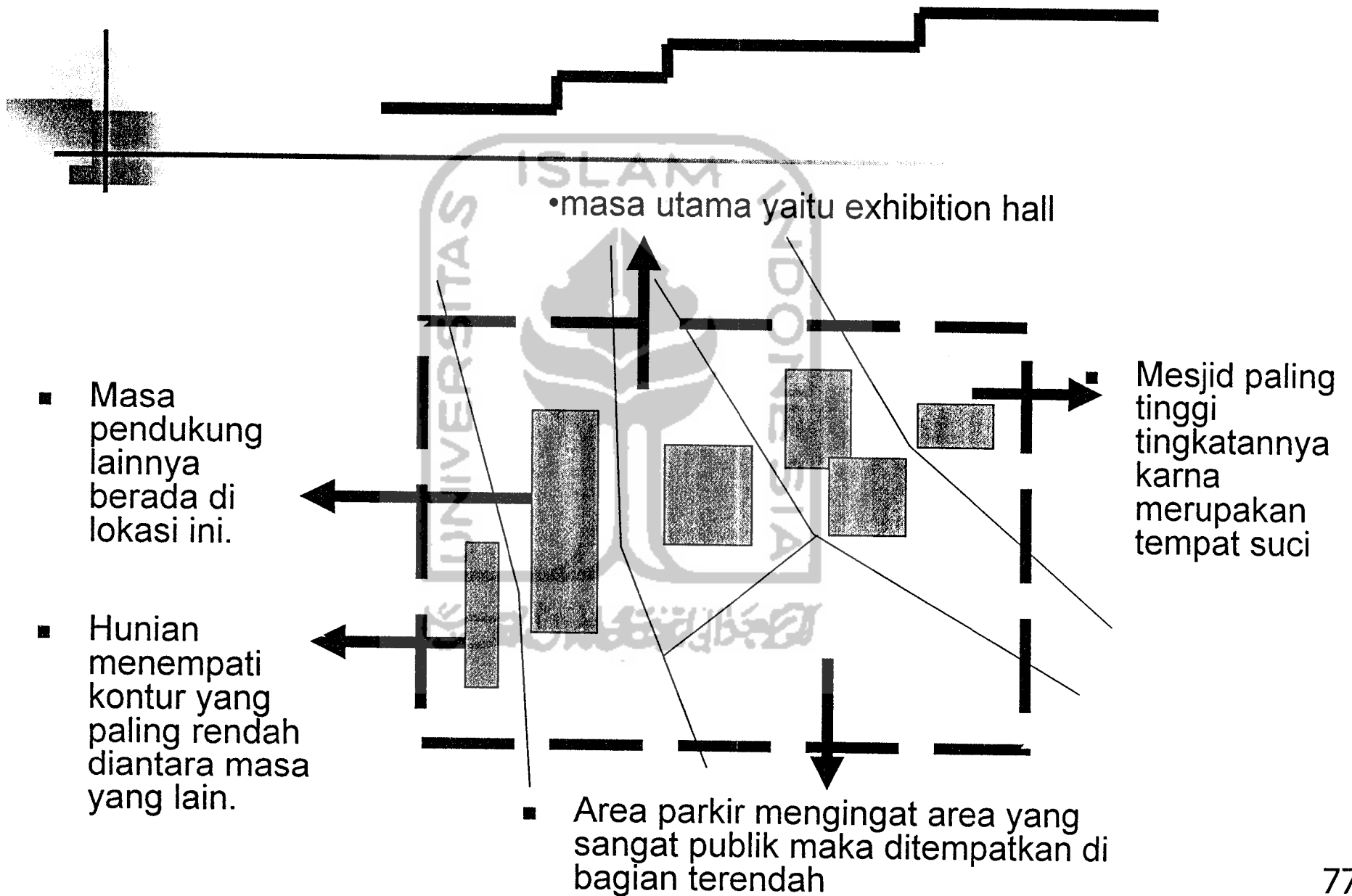
- Site yang dipilih adalah site yang memiliki perbedaan ketinggian tanah yang lumayan ekstrim. Mengingat acuan utama dalam merancang bangunan adalah berdasarkan study atas kampung naga

- Arah panah menunjukkan tingkatan ketinggian site yang akan digunakan sebagai acuan dalam penempatan massa bangunan

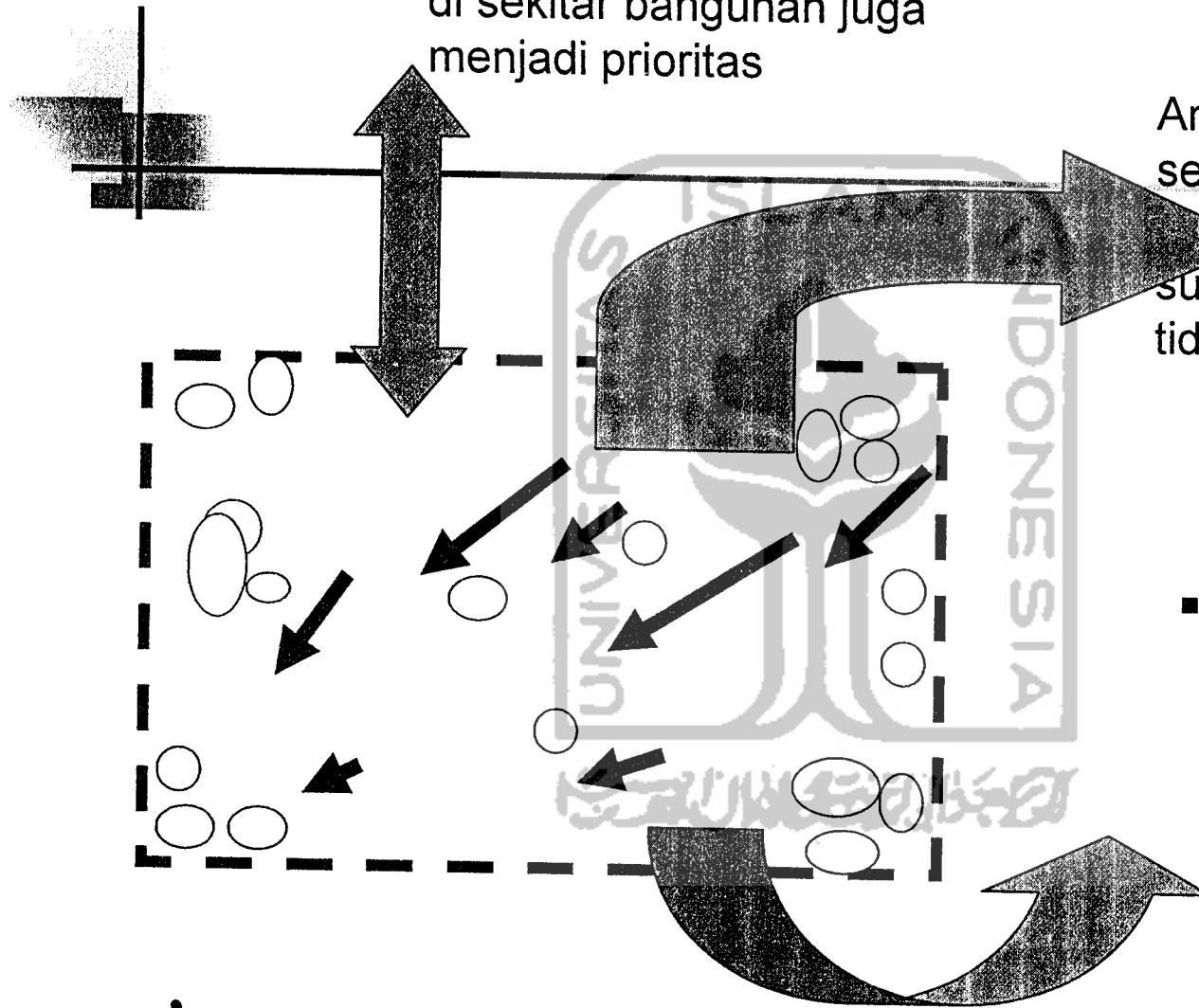


- Masa bangunan akan ditempatkan sesuai dengan tingkat kepentingannya. Makin tinggi tingkatnya maka dia menempati kontur yg paling tinggi. Sama halnya dengan kampung naga. Tingkat kesakralan menentukan tempat.

■ *Kontur site*



- Pemanfaatan kolam kolam di sekitar bangunan juga menjadi prioritas



Arah air hujan akan di alirkan sesuai dengan kondisi kontur yang kemudian di alihkan ke sungai mengingat site terletak tidak jauh dari sungai.

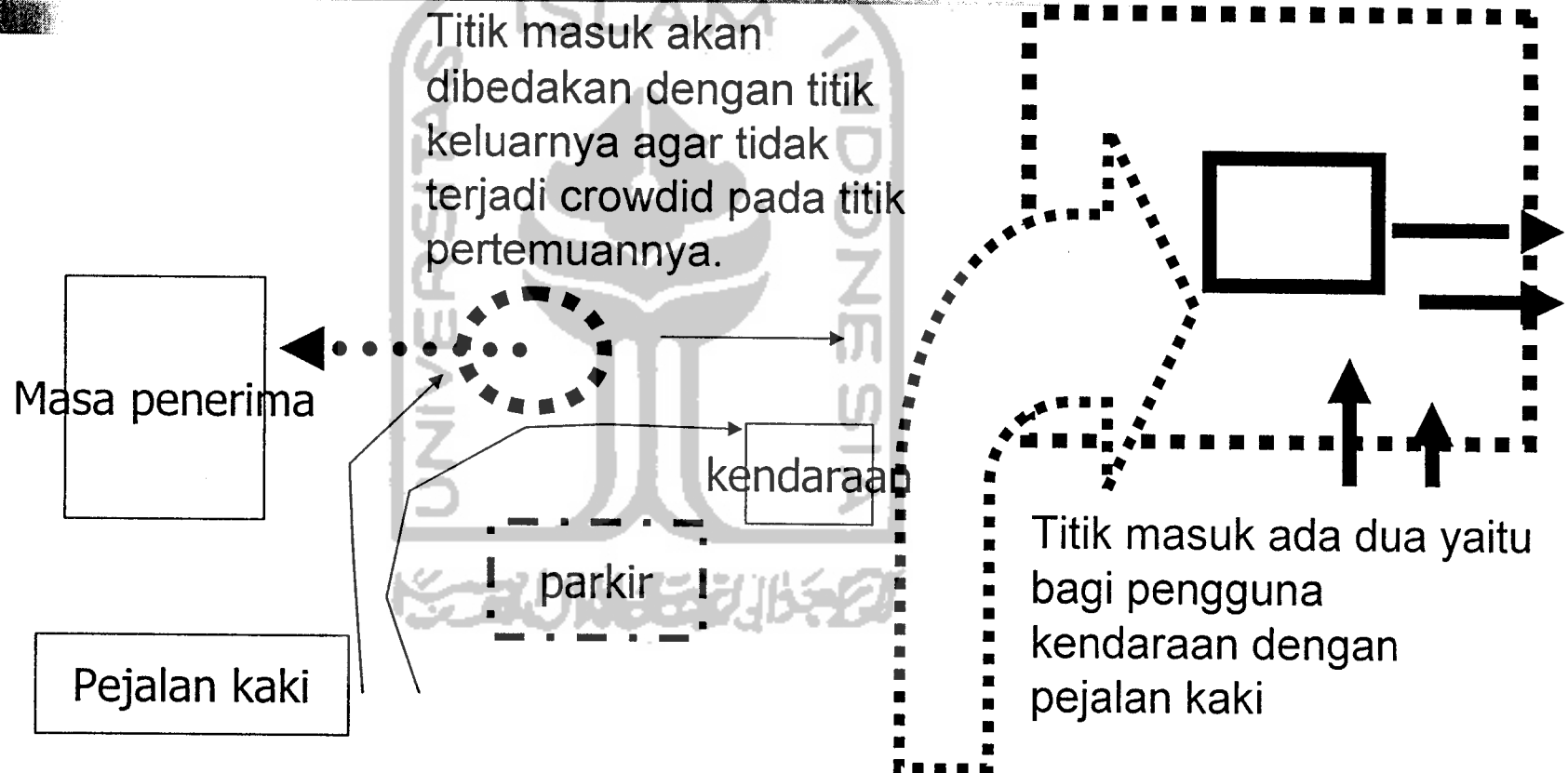
- Sementara itu vegetasi sebagai unsur pendukung terciptanya suasana tradisional pada kmpleks bangunan. Maka pemanfaatn vegetasi akan dimaksimalkan pada tiap bagian site

■ *Vegetasi & Drainase*

■ Konsep bangunan

E
N
T
R
A
N
C
E

S
I
T
E



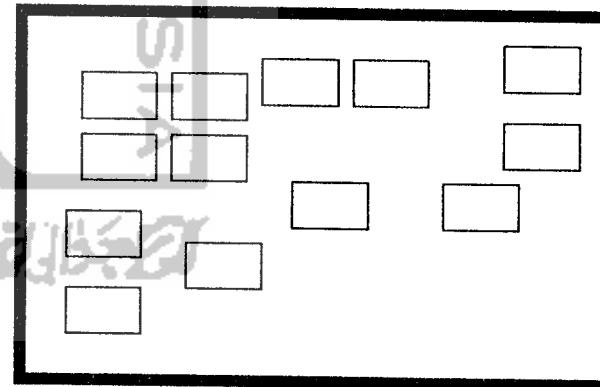
Walaupun entrance bagi kedua jenis pengunjung berbeda tetapi keduanya akan bertemu pada satu masa yang akan membawa mereka pada massa yang lain

Masa bangunan terdiri dari beberapa bagian yang dibedakan sesuai dengan fungsi fungsi masing masing. Masing masing masa tersebut ditempatkan berdasarkan tingkatan privacy yang ada.

B
E
N
T
U
K



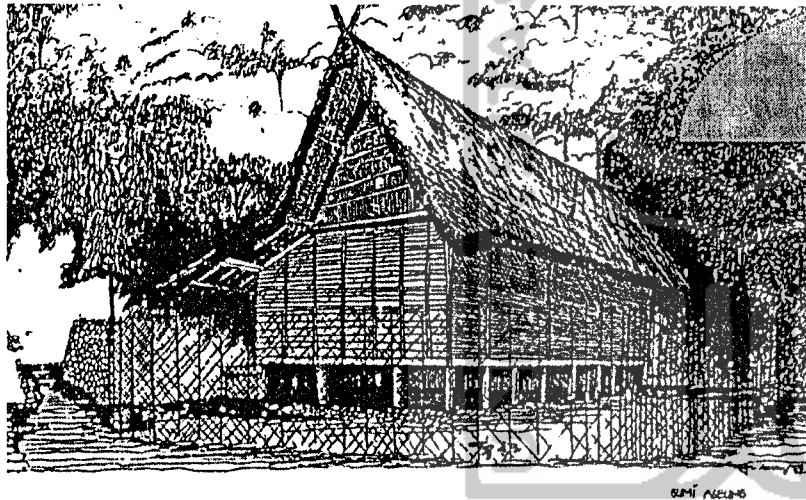
Oleh karna itu semakin tinggi tingkat privaticasy bangunan yang direncanakan ini maka dia menempati kontur yang paling tinggi, begitu sebaliknya.



pada kampung naga tingkatan bangunan ditentukan oleh kesakralan atas bangunan tersebut. Sehingga masa yang paling sakral menempati posisi site yg paling tinggi.

Kemudian masa tersebut ditata hingga membentuk perkampungan dengan pola cluster. Yang sesuai dengan pola kampung naga

•Bahan bangunan yang digunakan adalah bahan yang berasal dari unsur alam yaitu kayu, bambu, batu,

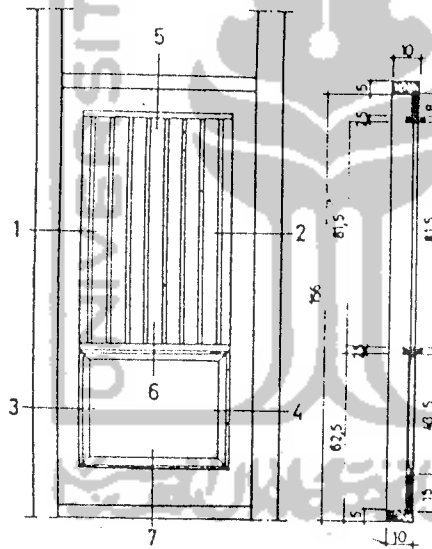
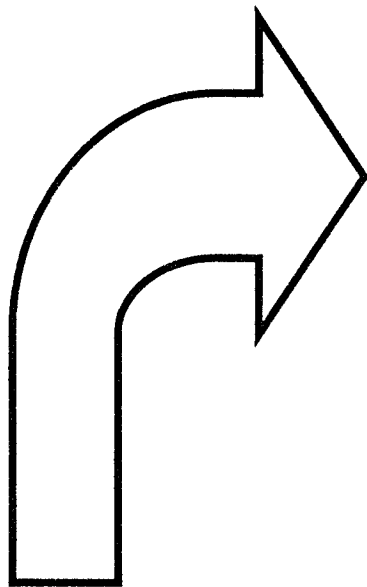


- Pemanfaatan kayu digunakan pada finishing bangunannya. Sementara untuk pembentuk bangunannya digunakan bahan yang bisa mendukung kekuatan dan keawetan bangunan tersebut.

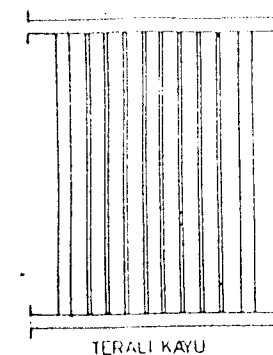
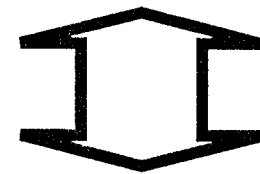
- Rumah panggung menjadi konsep utama bangunannya dengan ketinggian 1 m dari permukaan tanah.

Dengan lantai dari semen yang kemudian dilapisi oleh kayu sehingga menciptakan suasana tradisional.

- Bahan yang digunakan merupakan unsur alam yang dalam penerapannya adalah bisa di lihat pada berbagai bentuk dan unsur bahan



Teralli kayu digunakan sebagai jendela pada bale kampung serta mesjid di kampung naga. Namun pada bangunan yang direncanakan ini menggunakan bambu yang terhubung dengan balok kayu

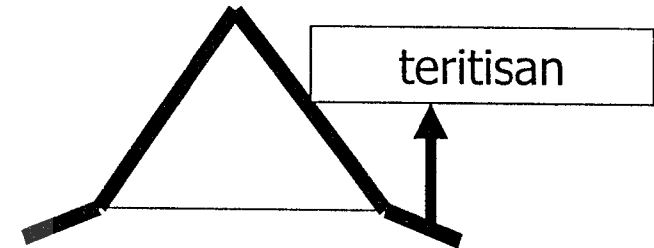
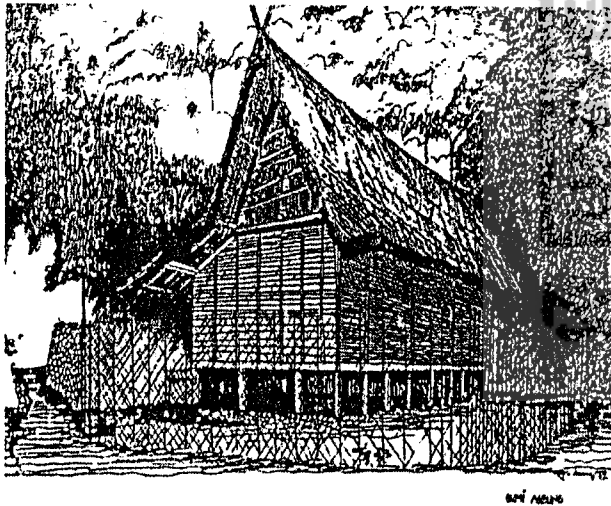


unsur kayu tetap menjadi bagian yang terpenting

Jenis atap yang digunakan adalah atap yang pada umumnya terdapat dikampung Naga. Dengan dua perbedaan sudut antara konstruksi atapnya dengan tritisannya.

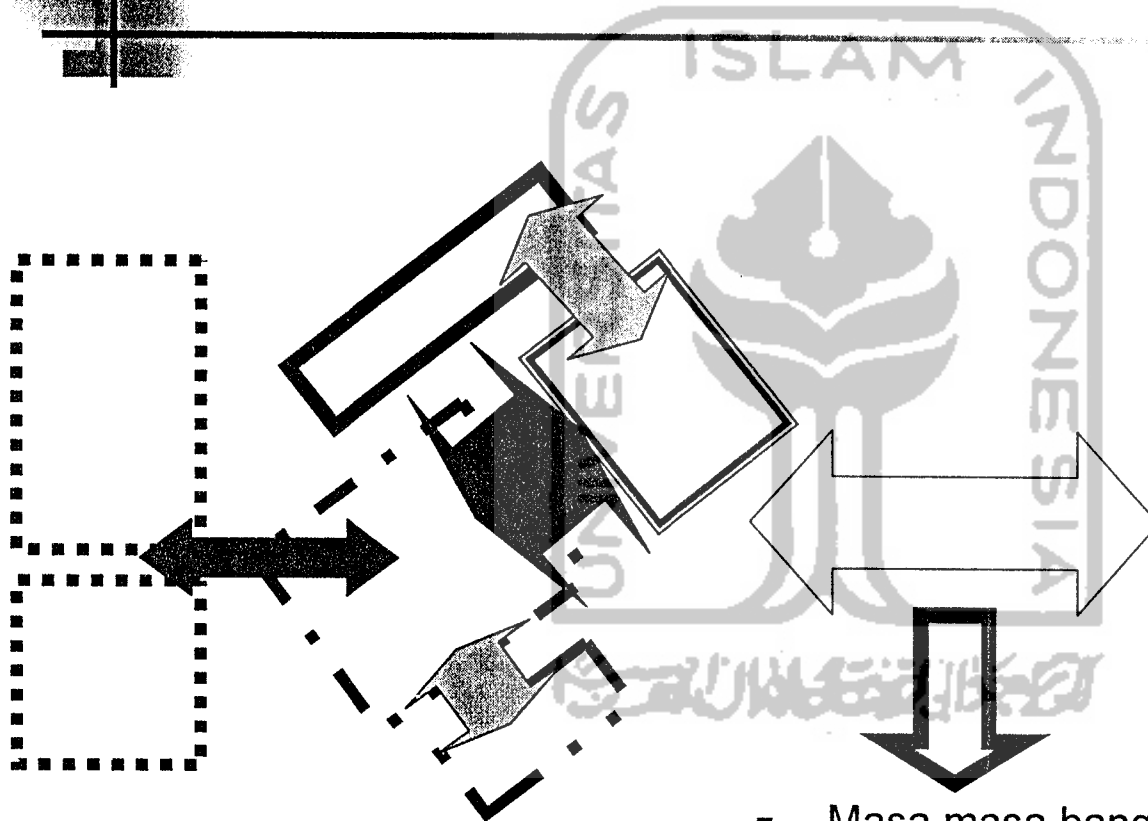
■ *Konstruksi*

Bagian panggunnya dibuat dari tiang beton demi faktor kekuatan



- Bahan atapnya merupakan perpaduan antara genting biasa dengan daun yang digunakan pada bagian teritisannya.

Jika pada kampung naga bangunannya saling berhadapan satu sama lain, maka pada bangunan yang direncanakan mempunyai konsep yang tidak jauh berbeda.



- Masa masa bangunan mempunyai arah visualisasi yang bisa memberikan pandangan ke arah bangunan yang lain sehingga bangunan yang lain bisa terjangkau pada bangunan yang lain.